

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian tentang urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an surah Al-Hud [11]: 61 (Studi Living Qur'an Di Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus), Studi Living Qur'an ini menghasilkan dua kesimpulan guna menjawab dua rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya pelestarian lingkungan hidup di masyarakat Desa Jepang dalam QS. Al-Hud [11]: 61

Pada masyarakat Desa Jepang kearifan dan budaya masih terjaga dengan baik, terbukti dengan adanya tradisi-tradisi yang masih dilestarikan diantaranya mengayam bambu, ritual air salamun, dan maringi manganan di Masjid Wali Al-Ma'mur. Masyarakat Desa Jepang sejak dulu memang kepercayaan dan kearifan luhurnya lambat laun, berjalannya waktu memberikan warna baru tersendiri dalam dampak pelestarian lingkungan di sekitarnya. Tidak berhenti sampai disini, masyarakat Desa Jepang masih aktif dan eksis dalam melestarikan warisan nenek moyang, yakni tradisi menganyam bambu. Kerajinan bambu di Desa Jepang melahirkan maha karya dan produk lokal yang bermanfaat dan berguna dalam kebutuhan keseharian, seperti basek untuk wadah nasi dan souvenir, ektrak untuk alat kebersihan, tambir untuk menapih dan menjemur bahan makanan, dan masih banyak lainnya yang sampai terkenal sampai keluar daerah.

2. Pelaksanaan living Qur'an di masyarakat Desa Jepang pada pemahaman urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam QS. Al-Hud [11]: 61

Dalam pelestarian lingkungan hidup hakikatnya adalah demi keseimbangan manusia sendiri, bagaimana manusia jika tidak ada hewan dan tumbuhan maupun tempat tinggal, sedangkan manusia adalah makhluk sosial. Sudah menjadi kepentingan bersama dalam melestarikan lingkungan hidup, karena keimanan seorang muslim tercermin dari lingkungan itu sendiri, dan juga sebaliknya jika lingkungan disekitarnya tidak terawat, keimanannya ada dalam masalah. Bentuk syukur atas nikmat Allah yang telah diberikan berupa kemakmuran alam di bumi, adalah wujud pelestarian lingkungan yang harus di

laksanakan oleh setiap individu manusia, dan tidak bergantung pada satu bahkan perorangan saja, melainkan dari diri sendiri yang berkewajiban untuk makmurnya alam di bumi. Dari nilai yang terdapat pada QS. Al-Hud [11]: 61 menjadikan masyarakat Desa Jepang sadar dengan adanya kepedulian lingkungan hidup generasi selanjutnya akan lebih mencintai dan bersama-sama membangun lingkungan asri, baik dan sejuk.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam terjun meneliti tentang urgensi pelestarian lingkungan hidup di masyarakat Desa Jepang sebagai berikut:

1. Terkait dengan hal pelestarian lingkungan diharapkan peran serta berbagai pihak, untuk bisa melestarikan lingkungan yang ada di sekitar. Perlu adanya kesadaran dari setiap individu mengenai pentingnya pelestarian alam. Agar tetap terjaga keseimbangan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Karena mengingat betapa besarnya hubungan timbal balik antara alam dan manusia. Perlu dikembangkannya pelestarian alam dalam konteks keindonesiaan yang berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an mengenai pelestarian lingkungan dan beramah terhadap lingkungan, misalnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan Islam dan produktivitas seni menganyam.
2. Banyak sekali literatur-literatur yang membahas tentang pelestarian lingkungan hidup dan upaya-upayanya, bahkan sudah tidak asing lagi. Akan tetapi di kampus IAIN Kudus, penelitian lapangan mengenai studi Qur'an pelestarian lingkungan hidup masih sangat minim. Khususnya kajian merelevansikan antara teori terhadap upaya atau tindakan realnya yang ada di sekitar kita.